

Abstrak

Besale merupakan ritual pembersihan jiwa-jiwa yang dianggap kotor akibat pengaruh roh-roh jahat. Awalnya, partisipasi dalam *Besale* terbatas hanya untuk anggota Suku Anak Dalam, dan etnis lain yang berbeda *Tumenggung* tidak diizinkan bergabung karena dianggap sakral. Namun, setelah Islam masuk ke wilayah Suku Anak Dalam di Desa Dwi Karya Bhakti, banyak unsur-unsur *Besale* yang diakulturasikan dengan Islam seperti pra *Besale* dilaksanakan sholat taubat terlebih dahulu, ketika *Besale* ada pembacaan ayat Al-quran dan pasca *Besale* bersedekah kepada yang membutuhkan.

Fokus penelitian yang dibahas dalam tesis ini meliputi: *pertama*, bagaimana prosesi tradisi ritual *Besale* pada Suku Anak Dalam. *Kedua*, bagaimana akulturasi yang terjadi dalam tradisi ritual *Besale*. *Ketiga*, bagaimana implikasi akulturasi dalam *Besale* terhadap paham keislaman Suku Anak Dalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan ilmu Antropologi. Pengumpulan data dengan observasi sebanyak 5 kali, wawancara dengan 20 informan dan hasil dokumentasi seperti catatan harian Suku Anak Dalam, notulensi rapat dan dokumen privat Suku Anak Dalam. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif model Creswell.

Temuan Penelitian menunjukkan bahwa prosesi tradisi ritual *Besale* dilaksanakan dalam tiga tahapan: *Bejampi*, *Beterkas* dan *Besale*. Kemudian akulturasi yang terjadi dalam tradisi ritual *Besale* dikategorikan sebagai bentuk sinkretis. Sinkretisme adalah suatu bentuk perubahan budaya di mana unsur budaya yang sudah ada (tradisi ritual *Besale*) bercampur dengan unsur budaya yang baru (Islam) tanpa menghilangkan sepenuhnya unsur-unsur aslinya. Ada 5 bentuk akulturasi yang terjadi dalam ritual *Besale*. *Pertama*, pada tataran sistem nilai seperti nilai aqidah pada kalimat *bassmallah* dan kalimat tauhid, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai silaturahmi. *Kedua*, pada tataran sistem kognitif seperti do'a-do'a atau ayat Al-quran. *Ketiga* dan *keempat*, pada tataran interaksi dan sistem kelembagaan seperti berkolaborasi dengan lembaga muslim. *Kelima*, pada tataran kelakuan, seperti pasca *Besale* diwajibkan untuk bersedekah kepada warga yang membutuhkan. Akulturasi yang terjadi antara budaya lokal dan Islam dalam tradisi ritual *Besale* kemudian memunculkan dua paham Islam di kalangan Suku Anak Dalam, yaitu Suku Anak Dalam yang cenderung radikal (eksklusif) beranggapan akulturasi yang terjadi berdampak negatif karena sebagian Suku Anak Dalam mulai berpindah keyakinan dan tidak menghormati adat leluhur. Kemudian Suku Anak Dalam yang Inklusif beranggapan bahwa akulturasi yang terjadi berdampak positif karena bisa membuat Suku Anak Dalam lebih dekat dengan warga sekitar.

Kata Kunci: Akulturasi, *Besale*, Budaya Lokal, Islam, Suku Anak Dalam

Abstract

Besale is a ritual of cleansing souls that are considered dirty due to the influence of evil spirits. Initially, participation in *Besale* was limited only to members of the Suku Anak Dalam tribe, and other different ethnic *Tumenggung* were not allowed to join because it was considered sacred. However, after Islam entered the Suku Anak Dalam area in Dwi Karya Bhakti Village, many elements of *Besale* were acculturated with Islam such as pre-*Besale* prayers were carried out first, when *Besale* had recitation of Quranic verses and after *Besale* gave alms to the needy.

The focus of research discussed in this thesis includes: *first*, how the procession of the *Besale* ritual tradition in the Suku Anak Dalam tribe. *Second*, how acculturation occurs in the *Besale* ritual tradition. *Third*, what are the implications of acculturation in *Besale* on the Islamic understanding of the Suku Anak Dalam Tribe.

This research uses qualitative research methods that are descriptive using an Anthropological approach. Data collection with 5 observations, interviews with 20 informants and documentation results such as Suku Anak Dalam diaries, meeting minutes and private Suku Anak Dalam documents. The data analysis used is qualitative analysis of the Creswell model.

Research findings show that the procession of the *Besale* ritual tradition is carried out in three stages: *Bejampri*, *Beterkas* and *Besale*. Then a cultururation that occurs in the *Besale* ritual tradition is categorized as a syncretic form. Syncretism is a form of cultural change in which elements of an existing culture (*Besale's* ritual tradition) mix with elements of a new culture (Islam) without completely eliminating the original elements. There are 5 forms of aculturation that occur in the *Besale* ritual. *First*, at the level of value systems such as the value of aqidah in bassmallah sentences and tawhid sentences, moral values, worship values and silaturrahmi values. *Second*, at the level of cognitive systems such as prayers or verses of the Qur'an. *Third* and *fourth*, at the level of interaction and institutional systems such as collaborating with Muslim institutions. *Fifth*, at the level of behavior, such as after *Besale*, it is mandatory to give alms to residents in need. Acculturation that occurred between local culture and Islam in the *Besale* ritual tradition then gave rise to two Islamic understandings among the Suku Anak Dalam tribe, namely the Suku Anak Dalam which tends to be radical (exclusive) thinking that acculturation that occurs has a negative impact because some Suku Anak Dalam begin to convert and do not respect ancestral customs. Then the Inclusive Suku Anak Dalam thinks that acculturation that occurs has a positive impact because it can make the Suku Anak Dalam closer to the surrounding residents.

Keywords: Acculturation, *Besale*, Local Culture, Islam, Suku Anak Dalam